

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Sibling Rivalry*

a. Definisi *Sibling Rivalry*

Menurut Shaffer *sibling rivalry* adalah persaingan, kecemburuan, kemarahan dan kebencian antara saudara kandung yang menyangkut pada banyak hal seperti Pendidikan dan kasih sayang orang tua.¹⁴ Priatna dan Yulia juga mengemukakan pendapatnya bahwa *sibling rivalry* kerap terjadi pada masa kanak-kanak, namun kemungkinan berlanjut hingga dewasa.¹⁵

Hurlock mendiskripsikan *sibling rivalry* sebagai hubungan antar saudara yang diwarnai dengan perselisihan akan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial seluruh anggota keluarga, orang dewasa maupun anak-anak.¹⁶ Perasaan iri pada saudara kandung yang menetap hingga masa remaja akan mempersulit keadaan individu, karena pada saat yang sama pula seorang remaja dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian dengan perubahan-perubahan pada dirinya dan lingkungan sosialnya.

Menurut Kartono dan Gulo, *sibling rivalry* merupakan persaingan diantara saudara dalam satu keluarga untuk mendapatkan afeksi atau cinta kasih orang tua.¹⁷ Menurut Grace Witwer Housholder, persaingan saudara kandung adalah tentang kegembiraan, antisipasi dan pemahaman sebelum

¹⁴ Shaffer, D.R, *Developmental Psychology Childhood And Adolescence*, 6th Ed, (Canada: Thomson, Learning, 2002), 482

¹⁵ Priatna Dan Yulia, A, *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT, Alex Media Komputindo, 2006), 2

¹⁶ Hurlock, Elisabet B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta:Erlangga 1989),207

¹⁷ Kartono & Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), 456.

kedatangan saudara baru, emosi campuran yang datang setelah saudara kandung lahir, pertengkaran dan perkelahian yang tak terelakkan, pertukaran ide dan saran.¹⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* adalah perasaan atas kompetisi atau persaingan antara saudara kandung laki-laki ataupun perempuan yang diwarnai oleh rasa iri, cemburu, dan persaingan. Persaingan yang dimaksud untuk mendapatkan perhatian atau kasih sayang orang tua. Persaingan ini kerap terjadi pada anak-anak, tetapi tidak menutup kemungkinan berlanjut sampai dewasa.

b. Ciri-ciri *Sibling Rivalry*

Menurut Shaffer mengemukakan ciri-ciri *sibling rivalry* antara lain:¹⁹

1. Berperilaku agresif atau resentment (kekesalan, kemarahan, atau kebencian).

Perasaan kesal dan marah akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya (adik/kakak).

2. Kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah).

Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya. Anak-anak bersaing dan menganggap kelebihan mereka sebagai cara untuk mendapatkan perhatian.

3. Perasaan iri dengan mencari perhatian.

Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti dirinya sendiri saat melihat orang tua

¹⁸ Housholder, Grace Witwer, Quotable Kids: Fun In The Famili Tree (Sibling Revelry & Parent Releaf) (Texas: The Funny Kids Project, 2000), 1.

¹⁹ Shaffer, D.R, Developmental Psychology., 482

memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian kepadanya. Anak juga menunjukkan dengan sikap sebaliknya yaitu anak menjadi penurut dan patuh hal ini dilakukan untuk memperebutkan perhatian orang tua.

c. Bentuk-bentuk *Sibling Rivalry*

Menurut Shaffer mengemukakan bentuk *sibling rivalry* antara lain:²⁰

1. Konflik

Peristiwa yang melibatkan adanya perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua dan anak dengan saudara kandungnya. Perilaku tersebut seperti melawan, menolak dan memprotes.

2. Cemburu

Cemburu pada saudara kandung muncul ketika orangtua memperlakukan anak-anaknya berbeda satu sama lain, sehingga menimbulkan perilaku cemburu tersebut seperti iri hati dan dengki.

3. Kekesalan

Perasaan kesal seperti sebal dan marah pada orangtua dilampiaskan kepada saudara kandungnya. Hal tersebut terjadi karena anak tidak berdaya untuk melawan orangtuanya apabila perlakuan orang tua yang menurutnya memberikan posisi spesial dan berbeda pada saudaranya. Hal tersebut dapat dilampiaskan pada saudaranya apabila ia merasa sebagai anak yang tidak memiliki hal yang sama dengan saudaranya.

²⁰ Shaffer, D.R, *Developmental Psychology.*, 483

Kehadiran seorang saudara akan memberikan kontribusi bagi perkembangan sosioemosional anak, serta hampir tidak pernah bisa dihindari adanya persaingan antara saudara kandung (*sibling rivalry*). Rusdi Maslim mengemukakan aspek dalam pengukuran sibling rivalry yaitu:²¹

1. Bukti adanya rasa persaingan dan atau rasa iri hati terhadap saudara.

Hal ini ditandai dengan upaya bersaing yang nyata antar saudara untuk merebut perhatian atau cinta orang tuanya. Untuk dikategorikan sibling rivalry maka harus ada perasaan negatif yang berlebihan yaitu misalnya kurangnya pandangan positif, sikap jahat, upaya menjegal, keengganan untuk berbagi dan kurangnya interaksi yang ramah.

2. Gangguan emosional melampaui taraf normal dan / atau berkelanjutan dan berhubungan dengan masalah psikososial.

Rasa persaingan atau iri hati antar saudara mungkin ditandai oleh upaya bersaing yang nyata antar saudara untuk merebut perhatian atau cinta orang tuanya. Gangguan emosional dapat mengambil beberapa bentuk, yang sering berbentuk bermacam-macam regresi dengan hilangnya berbagai keterampilan yang telah dimilikinya (seperti engendalian buang air besar dan kecil), dan adanya tendensi berperilaku seperti bayi tidurnya terganggu dan sering terdapat keinginan besar untuk memperoleh perhatian orang tua, misalnya pada saat hendak tidur.

²¹ Maslim, Rusdi. 2013. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas Dari PPDGJ III Dan DSM 5*. (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2013) 142.

d. Dampak *Sibling Rivalry*

Menurut Hurlock dampak *sibling rivalry* dibagi menjadi tiga yaitu dampak pada diri sendiri, dampak pada saudara kandung, dan dampak pada orang lain:²²

1. Dampak *sibling rivalry* pada diri sendiri yaitu adanya tingkahlaku regresi, *self efficacy* rendah.
2. Dampak *sibling rivalry* pada saudara yaitu agresi, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara dan mengadukan saudara.
3. Selain dampaknya sendiri dan dampak kepada saudara, *sibling rivalry* juga berdampak pada orang lain. Ketika pola hubungan antara anak dan saudara kandungnya tidak baik maka sering terjadi pola hubungan yang tidak baik tersebut akan dibawa anak kepada pola hubungan social.

e. Faktor yang Mempengaruhi *Sibling Rivalry*

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas *sibling rivalry* yang dapat menentukan apakah hubungan antar saudara kandung akan baik atau buruk yaitu:²³

1. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua pada anak dipengaruhi oleh sejauh mana anak dapat membanggakan orang tua dan memenuhi keinginan orang tua. Biasanya anak pertama yang memiliki waktu bersama orang tua lebih lama dimana asosiasi yang dibangun diantara mereka sangat erat cenderung akan memenuhi apa yang orang tua inginkan dibandingkan

²² Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak.*, 206

²³ *Ibid.*, 207-211

anak tengah atau anak bungsu. Dengan itu maka orang tua akan bersikap berbeda antara anak pertama, tengah ataupun terakhir dan hal itu menyebabkan rasa benci dan iri lalu terbentuklah permusuhan serta persaingan antara mereka.

2. Jenis Kelamin Saudara Kandung

Anak laki-laki dan perempuan bereaksi yang berbeda terhadap saudara kandung yang sama jenis kelaminnya atau berbeda jenis kelaminnya. Misalnya kakak perempuan akan lebih banyak mengatur adik perempuannya daripada adik laki-lakinya atau anak laki-laki lebih sering bertengkar dengan kakak atau adiknya yang juga berjenis kelamin laki-laki daripada dengan perempuan, biasanya mereka lebih cenderung melindungi kakak atau adik perempuannya. Ketika usia pada akhir masa anak-anak, antagonisme antar jenis kelamin akan semakin kuat dan menyebar dalam rumah lalu menjadikan konflik-konflik hebat antara mereka. Biasanya juga diperburuk apabila pada proses konflik tersebut orang tua ikut campur untuk mengakhiri konflik tersebut lalu orang tua biasanya akan dituduh membela salah satu, hal tersebut yang biasanya lebih merusak hubungan persaudaraan dan hubungan keluarga itu sendiri.

3. Jenis Disiplin

Terdapat tiga jenis disiplin yang sering diterapkan orang tua yaitu permisif, demokratis dan otoriter. Kelihatannya keluarga dengan jenis disiplin otoriter lebih rukun ketimbang keluarga dengan jenis disiplin permisif, karena pada keluarga dengan jenis disiplin otoriter orang tua mengendalikan secara ketat hubungan antara saudara dan bersifat

memaksa sehingga bukan merupakan keinginan anak. Sedangkan apabila memakai disiplin permisiv maka anak akan sesuka hatinya tanpa ada kontrol dari siapa pun. Sehingga yang menjadi jenis disiplin yang paling bagus untuk menghindari adanya konflik antara saudara adalah jenis disiplin demokratis. Dimana anak lebih dapat menjalankan disiplin tersebut dengan sehat karena aturan aturan dibuat bersama serta mereka dapat belajar mengenai arti memberi dan menerima serta arti bekerja sama satu sama lain.

4. Pengaruh Orang Luar

Orang yang berada pada luar rumah juga dapat mempengaruhi hubungan antara saudara kandung. Terdapat tiga cara orang luar dapat mempengaruhi hubungan antar saudara kandung yaitu : kehadiran orang luar di rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga dan perbandingan anak dengan saudaranya oleh orang luar rumah. Orang lain diluar rumah tersebut dapat memperburuk suasana ketegangan di dalam rumah pada antara saudara kandung. Dimana ketika anak dibanding-bandingkan dengan saudaranya oleh orang lain.²⁴

Selain teori yang dipaparkan oleh Hurlock, adapula teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *sibling rivalry* menurut Priatna dan Yulia. Menurut Priatna dan Yulia *sibling rivalry* dipengaruhi oleh :²⁵

²⁴ *Ibid.*,211

²⁵ Priatna Dan Yulia, A, *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Kanak-Kanak*, 3-4.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak-anak. Adapun jenisnya adalah sebagai berikut :

a. Tempramen

Seorang anak yang bertempramen keras akan sulit untuk mengalah dari saudaranya. Mereka akan selalu berusaha menjadi yang pertama dan tidak mau dikalahkan oleh saudaranya. Akan lebih baik jika hanya salah satu dari mereka yang bersaudara yang memiliki tempramen tersebut tetapi jika keduanya juga memiliki tempramen tersebut maka mereka akan sering terlibat dalam pertengkaran yang dan menimbulkan persaingan.

b. Perbedaan jenis kelamin

Berbeda jenis kelamin memang bukan hal yang bisa ditentukan oleh manusia itu sendiri tetapi dengan adanya perbedaan tersebut mungkin dapat memunculkan kecemburuan. Karena berbeda jenis kelamin tentunya orang tua akan memperlakukan mereka secara berbeda. Tidak hanya perlakuan yang berbeda tetapi peran mereka pun akan berbeda.

c. Perbedaan usia

Usia akan membuat tuntutan orang tua terhadap anak menjadi beraneka ragam disesuaikan dengan usianya. Anak dengan usia yang lebih tua akan diberi tuntutan yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang usianya lebih muda.

Hal tersebut yang kemudian banyak menimbulkan kecemburuan dan berkitab pada timbulnya *sibling rivalry*.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan atau diluar diri anak-anak, diantaranya adalah:

a. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dimungkinkan juga menjadi penyebab munculnya perilaku *sibling rivalry*. Anak dengan urutan kelahiran pertama sebelum memiliki saudara menerima kasih sayang orang tuanya secara penuh tetapi ketika kehadiran saudara baru mereka merasakan kasih orang tua mereka mulai berkurang. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan kecemburuan.

b. Jumlah saudara

Semakin banyak jumlah saudara dalam keluarga akan membuat orang tua sedikit berkurang dalam memperhatikan anak yang satu dengan yang lainnya, semakin banyak pula cinta yang harus dibagi pada semua anaknya.

c. Pengetahuan ibu

Seorang ibu yang pengetahuan mengenai *sibling rivalry*nya rendah akan kesulitan ketika menghadapi anaknya yang berperilaku *sibling rivalry*. minimnya pengetahuan ibu mengenai hal tersebut membuat ibu memberikan pemecahan

permasalahan yang salah atau tidak sesuai dengan keadaan yang ada.

d. Pengaruh orang luar

Pengaruh orang luar dalam artian orang yang bukan anggota keluarga inti seperti nenek dsb, terkadang justru memperparah kondisi *sibling rivalry* yang diciptakan oleh anak-anak. Orang diluar keluarga inti dapat berpengaruh menurunkan intensitas ataupun menaikkan intensitas *sibling rivalry*.

e. Pola asuh

Pola asuh orang tua yang terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

B. Anak Kembar

Sebagian besar wanita yang normal akan melahirkan seorang bayi normal (anak tunggal), namun pada kenyataannya ada juga wanita dapat melahirkan anak kembar, yaitu anak yang kembar dua, tiga, empat dan seterusnya. Kelahiran anak kembar ini dapat disebabkan oleh faktor genetis, yang artinya kemungkinan besar orangtua dari laki-laki atau wanita yang melahirkan terdahulu pernah melahirkan anak yang kembar dan hal tersebut dapat menurun pada anaknya.

Dalam penelitian Meredith yang dikutip oleh Kharisma Adam Dewi menyatakan bahwa kelahiran kembar dua terjadi sekali dalam 80 kelahiran, kelahiran kembar ketiga dapat terjadi pada setiap 9.000 kelahiran, dan sedangkan kembar empat terjadi hanya setiap 570.000 kelahiran. Kelahiran kembar sering dilaporkan terjadi di kalangan orang kulit hitam daripada kulit

putih. Kehamilan kembar berlaku dalam keadaan wanita lanjut usia, faktor keturunan (dari ayah atau ibu), serta menggunakan obat subur.

Anak kembar adalah dua orang anak yang lahir dari satu perut ibu dan jarak antara keduanya kurang dari enam bulan, apapun jenis kelaminnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendeskripsikan kembar adalah sama rupanya, seorang laki-laki atau seorang perempuan dilahirkan dari satu ibu, biasanya berwajah mirip.²⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak kembar adalah dua orang anak atau lebih yang lahir dari satu masa kehamilan yang sama baik laki-laki atau perempuan.

Santrock mengemukakan dua jenis anak kembar yaitu:²⁷

a. Anak Kembar Identik (*Identical Twins*)

Anak kembar identik disebut juga anak kembar monozygotic, berkembang dari sel telur tunggal yang dibuahi dan berpisah menjadi dua replika (tiruan) yang secara genetis identik, yang masing-masing menjadi satu individu.

b. Anak Kembar Sepusat (*Fraternal Twins*)

Anak kembar sepusat disebut juga anak kembar dizygotic, berkembang dari sel telur terpisah yang membuat mereka secara genetik kurang sama dibandingkan dengan anak kembar identik. Walaupun kembar sepusat berbagi kandungan yang sama, mereka tidak lebih mirip secara genetik dibandingkan dengan adikkakak yang tidak kembar.

²⁶ KBBI, 2018, Edisi Kelima.

²⁷ Santrok W. John, *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas : Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 75.

Menurut Hurlock beberapa karakteristik anak kembar, yaitu : kelambatan perkembangan, perkembangan fisik, perkembangan mental, perkembangan social, perkembangan kepribadian, dan perilaku yang mengundang masalah.²⁸

²⁸ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentan Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980), 33.